

KAWASAN PANTAI SIMBORO DI KOTA MAMUJU SEBAGAI WISATA *OUTBOUND*

Sriany Ersina¹, Andi Idham Panarangi², Agus salim³,

Jurusan Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN-Alauddin Makassar

E-mail: sriany.ersina@gmail.com, pananrangiidhan@gmail.com, agust.arsitektur@gmail.com

Abstrak— Kawasan Pantai Simboro di Kota Mamuju memiliki potensi wisata yang sangat baik. Kawasan ini perlu mendapat perhatian khusus oleh PEMDA (Pemerintah Daerah) setempat untuk pembenahan karena terdapat beberapa pemukiman yang tidak tertata dengan baik serta tidak ada fasilitas yang dapat menunjang fungsi dari kawasan ini. Tujuan perancangan ini adalah untuk menata kawasan Simboro sebagai pusat wisata *outbound* agar sesuai dengan standar penataan elemen perancangan kota. Hasil perancangan ini berdasakan analisis konsep hamid shirvani dan pontensi wilayah simboro. Pemanfaatan potensi tapak seperti lahan yang luas serta pohon-pohon yang dijadikan alat *outbound*. Pada area *outbound* dibagian atas dua tema permainan yaitu *high rope* dan *low rope* agar dapat melatih adrenalin dan refreasing pengunjung. Bentuk dasar tapak menggunakan filosofi dari atap rumah daerah Mamuju dengan sudut atap 45 derajat. Sedangkan desain bangunan terinspirasi dari arsitektur lokal yang kemudian dimodivikasi agar terlihat menarik.

Kata kunci: Pantai Simboro, *Outbound*. Arsitektur Lokal

Abstract- Coast neighborhood Simboro in Mamuju city has excellent tourism potential. This area needs special attention by local government (Local Government) for local reconstructing because there are some settlements that are not well ordered and there are no facilities that can support the function of this region. The purpose of this design is to organize Simboro region as a center for *outbound* recreation in order to match the standardisation of city element construction arrangement. Based on the analysis of the results of this reconstruction's design is based on Hamid Shirvani concept and ptency of Simboro Regiaon. Exploiting the potential of the site such as vast land and trees are used as a tool for *outbound*. At the *outbound* on the upper two game themes that are *high rope* and *low rope* in order to train the adrenalin and refreasing visitors. The basic shape of sites using the philosophy of roofs Mamuju Traditional's House with roof angles of 45 degrees. While the design of the building inspired by the local architecture and then the modified to make it look attractive.

Keywords: Simboro Beach, *Outbond*, Local Architecture

¹ Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

² Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

³ Alumni Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar Angkatan 2015

PENDAHULUAN

Kota Mamuju memiliki kawasan pantai yaitu kawasan Pantai Simboro. Kawasan ini perlu mendapat perhatian khusus oleh PEMDA (Pemerintah Daerah) setempat untuk pembenahan. Kawasan pantai Simboro memiliki beberapa pemukiman yang tidak tertata dengan baik, sehingga perlu suatu kondisi atau fasilitas yang dapat menunjang fungsi dari kawasan ini.

Akan tetapi melihat kondisi kawasan yang kurang terawat serta banyaknya penduduk bermukim di pantai ini mengakibatkan *view* tertutup dari pandangan para pengguna jalan sehingga Pantai Simboro ini kurang dikenal masyarakat luar. Namun ironisnya lagi, kawasan pantai ini minim fasilitas penunjang, ditambah kondisi yang tidak tertata serta tidak adanya promosi sehingga kawasan tersebut terkesan seperti kawasan yang terisolir.

Pantai Simboro merupakan kawasan yang sangat berpontesi tinggi dalam segi tata letak yang sangat baik dari luasnya lahan, memiliki vegetasi yang baik dan dapat di jangkau kendaraan.

Pohon yang tumbuh di sekitar pantai yaitu pohon kelapa yang dapat dimanfaatkan sebagai penahan angin laut serta dijadikan sebagai wisata *outbound* sehingga kawasan ini bisa menjadi tema tersendiri dibandingkan dengan kawasan pulau-pulau lain yang ada di Kota Mamuju.

Demi menjaga kelestarian dan keasrian alam sekitar, manusia yang diamanahkan untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar (ruang terbuka) sudah semestinya melestarikan alam khususnya daerah pesisir (pantai). Dalam hal ini, Allah menegaskan tentang pelestarian alam yang tercantum di dalam Al-Qur'an Surat QS. Al A'raf: 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al A'raf: 56)

Dalam ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani, dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber kehidupan (pertanian, perdagangan, dll), merusak lingkungan dan lain sebagainya. Sesudah Allah melarang manusia membuat kerusakan, maka di akhir ayat ini diungkap lagi etika berdoa. Ketika berdoa untuk urusan duniawi atau ukhrawi, selain dengan sepenuh hati, khusuk, dan suara yang lembut, hendaknya disertai pula dengan perasaan takut dan penuh harapan.. (shihab 2002: volume 5: 158)

Wisata *outbound* adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka *Outbound* juga dapat memacu semangat belajar. *Outbound* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang.

Oleh karena itu, kimpraswil menyatakan bahwa outbound adalah usaha olah diri (olah pikir dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja dan prestasi dalam rangka melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi secara lebih baik lagi. (Sumber: <http://www.kimpraswil.go.id/itjen>, diakses pada 5 Februari 2015, Pukul: 23.00 WITA).

Wisata *outbound* dapat menjadi daya tarik tersendiri dari kawasan Pantai Simboro dan yang pasti tanpa merusak keasrian alam sekitar. Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan tersebut, maka diperlukan suatu penataan kembali dalam hal ini Kawasan Pantai Simboro di Kota Mamuju sebagai pusat pariwisata. Untuk mendapatkan fungsi dari kawasan ini perlu pengaplikasian konsep wisata *outbound* sebagai pendekatan, sehingga diharapkan penataan kembali kawasan tersebut dapat menarik wisatawan baik lokal maupun asing sehingga mampu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat setempat serta lingkungan sekitar.

BATASAN PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan dibatasi pada dua aspek yaitu:

1. Perencanaan desain fisik kawasan Simboro yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur dengan konsep dan analisis *Hamid Shirvani*.
2. Mengaplikasikan konsep prasarana dan sarana wisata *Outbound* terkhusus untuk *high rope* dan *low rope*.

METODE PERANCANGAN

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

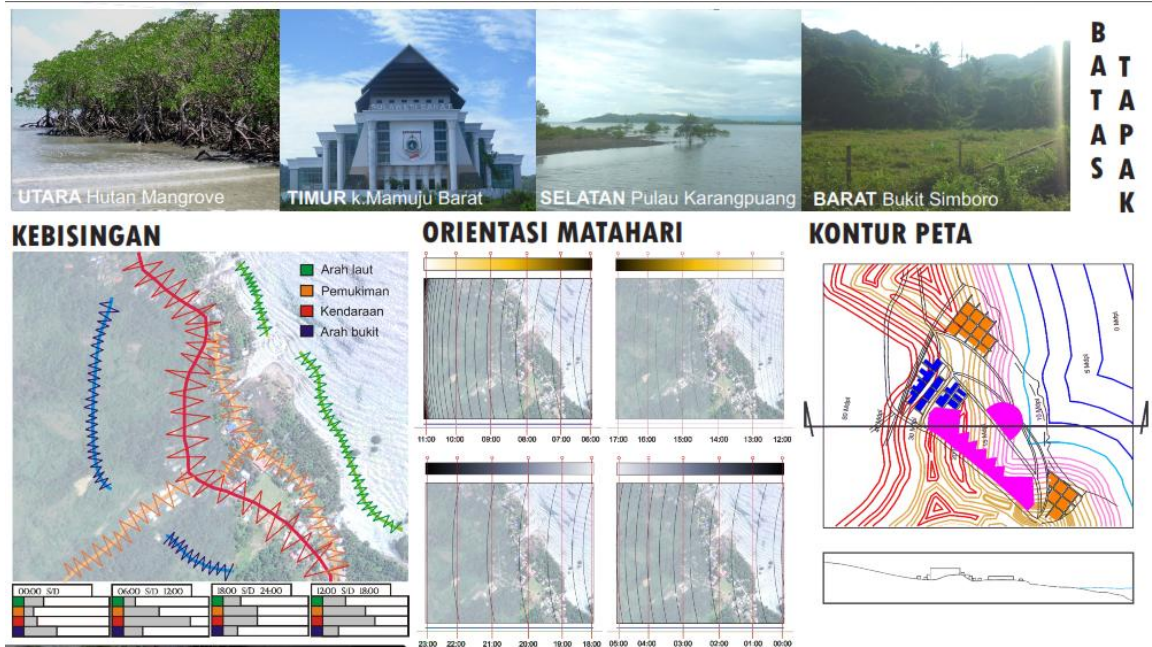
1. Studi literatur, dari buku-buku perpustakaan dan buku-buku yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan teori, spesifikasi, dan karakteristik serta aspek-aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan.
2. Studi banding, melalui internet, terjun langsung di lapangan, yang di jadikan sebagai tolak ukur baik yang ada di Indonesia, dan di luar negeri.
3. Studi Observasi, dengan mengamati secara langsung eksisting lokasi, hal-hal apa saja yang perlu ditambah dan hal-hal apa saja yang perlu dihindari dalam pembangunan pesisir pantai.

PEMBAHASAN

A. Produk Desain

Pantai Simboro terletak berdekatan dengan Kantor Gubernur Mamuju dengan luas ± 6.17 hektar. Kawasan Pantai Simboro di Kota Mamuju berada di Lingkungan Rangan dengan batas tapak dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Sebelah Utara : Hutan Mangrove
Sebelah Selatan : Pulau Karang Puang
Sebelah Timur : Kantor Gubernur Provinsi Mamuju
Sebelah Barat : Bukit Simboro



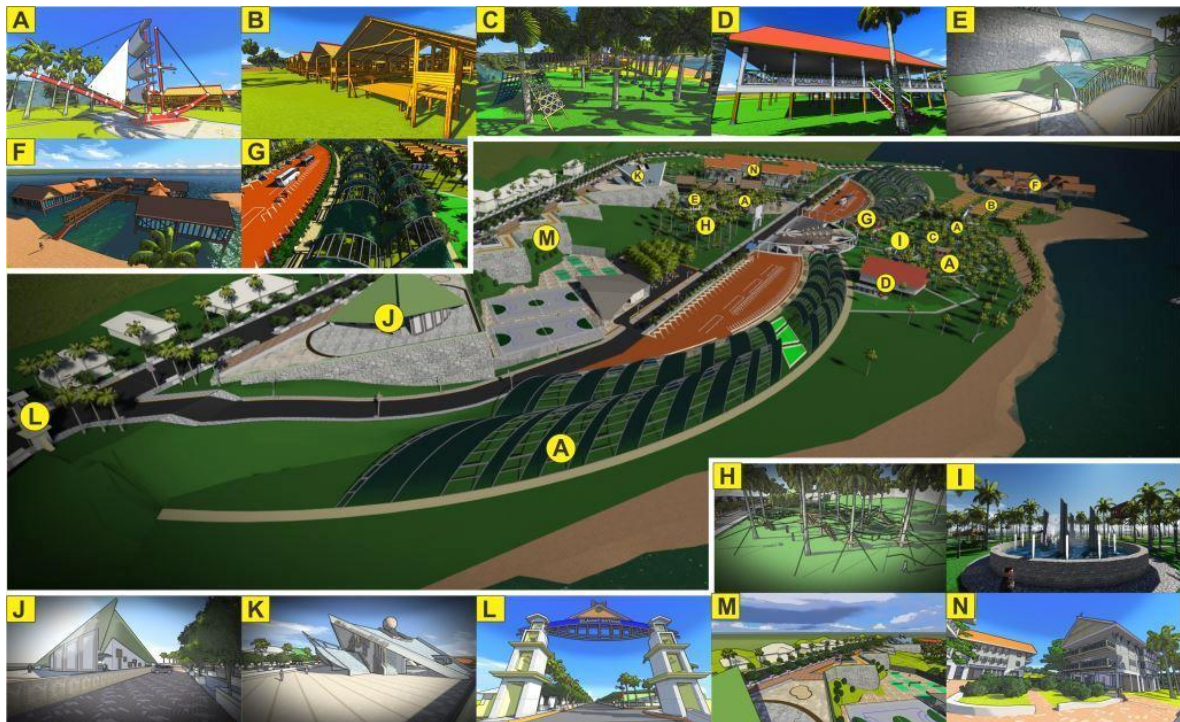
Gambar. Analisis Tapak
(Sumber: Olah Data. 2015)

1. Konsep Desan Tapak

Bentuk dasar tapak menggunakan filosofi dari atap rumah daerah Mamuju dengan sudut atap 45 derajat. Atap daerah mamuju dipilih karena berbentuk bidang tinggi dan kemiringannya menjadi landasan proses sirkulasi pada daerah tersebut. Pada atap daerah mamuju memiliki konsep jalan yang pada dasarnya pola grid yang dapat di potong menjadi bentuk segitiga 45 derajat.



- a. Proses penataan bangunan mengacu pada kegiatan yang berlangsung di Pantai Simboro. Kegiatan yang berlangsung di kawasan Pantai Simboro terdiri atas kegiatan formal, non formal, servis, dan edukasi.
- b. Fasilitas pada area formal adalah kantor dan *workshop*. Kantor dan *workshop* ditujukan bagi instansi-instansi yang ingin melakukan pertemuan formal pada bangunan *outdoor*.
- c. Kegiatan pada Pantai Simboro terbagi dua yaitu dewasa dan anak-anak dengan fasilitas *playground* dan *waterplay*. Alur menuju *outbound* ini memiliki tahap-tahap baik itu dewasa maupun anak-anak.
- d. Destinasi ketiga di area non formal adalah *waterplay*. *Waterplay* merupakan pantai untuk bermain dan berenang yang memungkinkan pengunjung anak-anak untuk bermain di air.
- e. Area servis terdiri dari *cafe* dan kolam yang dialiri air terjun kecil buatan. Area ini ditempatkan dekat dengan bangunan yang menampung banyak pengunjung seperti kebun campuran, *outbound*, *plaza*, dan penginapan. Perletakan area servis di bagian tengah dimaksudkan agar memudahkan lebih banyak pengunjung menuju kegiatan servis.
- f. Bangunan pada area *outbound* diletakkan pada bagian belakang kawasan karena kegiatan meneliti pengguna lahan membutuhkan lahan yang luas, Jauh dari bangunan ramai memenuhi kebutuhan kenyamanan baik dari pemandangan yang indah maupun pepohonan yang hijau.
- g. Sistem bloking kawasan merupakan garis blok yang memisahkan bagian dalam dan bagian luar kawasan
- h. Bentuk di dalam kawasan merupakan bangunan bermassa
- i. Ruang terbuka mendominasi dibanding bangunan yang ada di dalam kawasan



Gambar. Perletakan Bangunan
(Sumber: Hasil Desain. 2015)

j. *Skyline* atau garis langit menggambarkan citra kawasan yang terlihat secara keseluruhan.



Gambar. Tampak Kawasan Arah Timur
(Sumber: Hasil Desain. 2015)



Gambar. Tampak Kawasan Arah Barat
(Sumber: Hasil Desain. 2015)



Gambar. Tampak Kawasan Arah Utara
(Sumber: Hasil Desain. 2015)



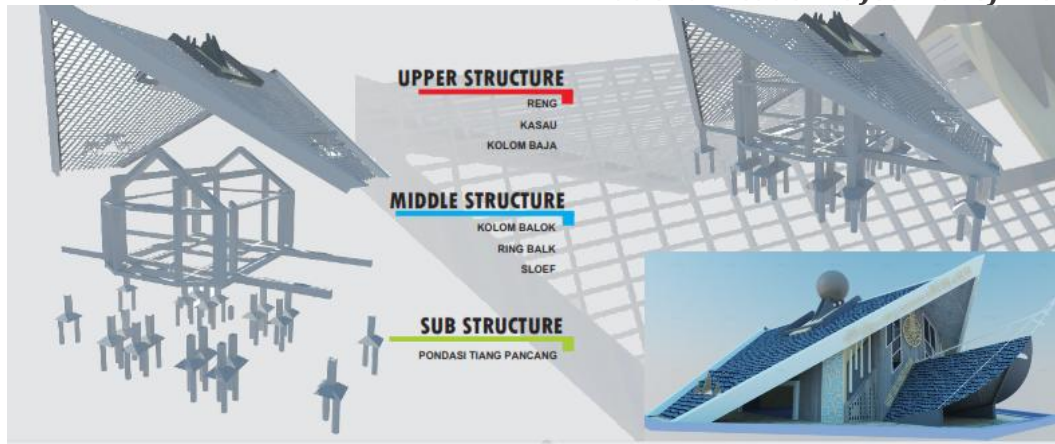
Gambar. Tampak Kawasan Arah Selatan
(Sumber: Hasil Desain. 2015)

2. Bentuk Bangunan

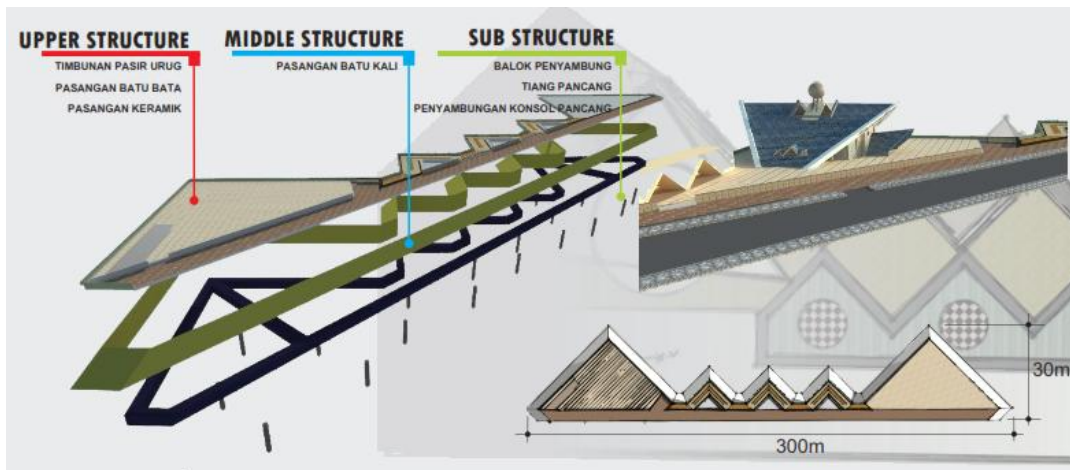
Bentuk bangunan terinspirasi dari daerah itu sendiri yaitu arsitektur lokal, hal ini ditandai dengan aplikasi material dan bentuk bangun. Arsitektur lokal dimodifikasi sehingga bangunan terlihat unik dan menarik.



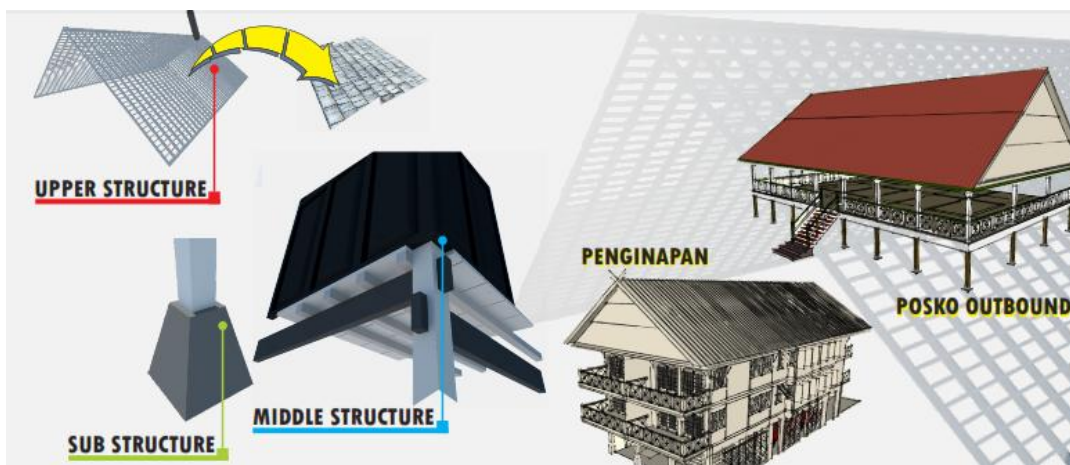
Gambar. Bentuk Bangunan
(Sumber: Olah Data. 2015)



Gambar. Bentuk Bangunan Mesjid
(Sumber: Olah Desain. 2015)



Gambar. Bentuk Plaza
(Sumber: Olah Desain. 2015)

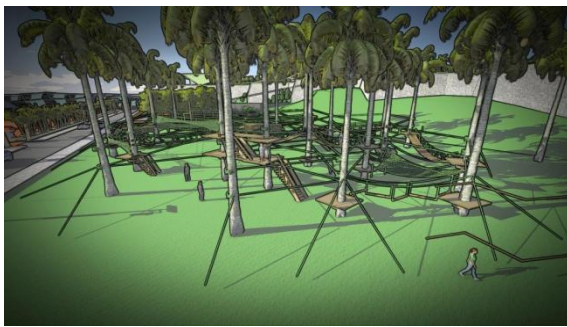


Gambar. Bentuk Bangunan Pendukung
(Sumber: Olah Desain. 2015)



Gambar. Fasilitas Kawasan
(Sumber: Hasil Desain. 2015)

Pada outbound tersendiri menggunakan tali, papan, kayu, ban bekas, tiang baja dan pohon sebagai media penghubung. Ini dapat memanfaatkan ruang terbuka secara maksimal sehingga tanah dan tumbuh-tumbuhan tidak terganggu dengan akan adanya fasilitas outbound ini.



Gambar. Kegiatan Outbound untuk Orang Dewasa dan Anak Kecil
(Sumber: Hasil Desain. 2015)

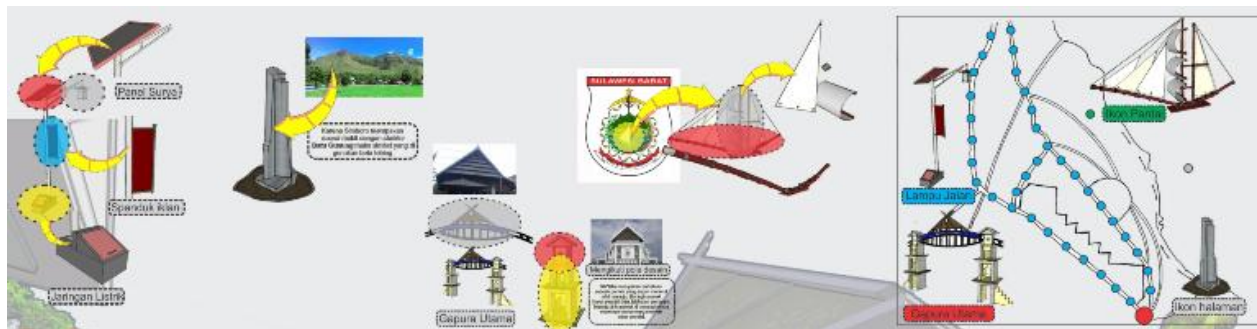
3. Penerapan Konsep Hamid Shirvani



Gambar. Pedestrian
(Sumber: Olah Desain. 2015)



Gambar. Penunjang Kawasan
(Sumber: Olah Desain. 2015)



Gambar. Signage
(Sumber: Olah Desain. 2015)

4. Konsep outbound



Gambar. Material Outbound
(Sumber: Olah Data. 2015)

KESIMPULAN

Penataan kembali kawasan kawasan Pantai Simboro dengan fasilitas *outbound* dapat menjadi daya tarik tanpa merusak kelestarian alam sekitar. Perancang desain memanfaatkan potensi alam yang ada pada tapak dengan menggunakannya sebagai alat *outbound* serta menyediakan fasilitas penunjang. Desain bangunan terinspirasi dari arsitektur lokal yang kemudian dimodifikasi agar terlihat menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. (2003). Pengaruh program kelompok Aji dalam peningkatan harga diri, asertivitas dan pengetahuan mengenai napza untuk prevensi penyalahgunaan napza pada remaja. Disertasi. Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ancok, Djameludin (2002). Outbound Manajemen Training. Yogyakarta: Penerbitli Press
- Branch, Melville, 1955. Perencanaan kota Komprehensif, pengantar dan penjelasan (terjemahan). Bandung: Pustaka pelajar
- Budiharjo Eko. 1997. Tata ruang perkotaan, Bandung. Penerbit bandung Profil Kelurahan Mamuju, Tahun 2014
- De Saussure, Ferdinand .Pengantar Linguistik Umum. Yogyakarta: Gajah Mada University 1988
- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Mamuju. 2014
- Frick, Heinz. Mulyani, Tri Hesti. Arsitektur Ekologis. Yogyakarta: Kanisius 2006
- Hesti Mulyandari, 2011, Pengantar Arsitektur Kota, ANDI, Yogyakarta
- Hahn, Kurt. (1985:1) . outwardbound. Available at: www.outwardboundUSA.com, (Bandung: 3 April 2008)
- Hakim dan Utomo. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.2004
- Jacob. Rais. (2004). Menata ruang laut terpadu. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Kirana, Andi. Preservasi dan Konservasi. Bandung. ITB.1992
- Kusumowidagdo. (1998). Outwardbound Indonesia.(Bandung 10 April 2008) Komaruddin. (2009).Peningkatan percaya diri dan kemampuan mengatasi stressmelalui aktifitas outbound. Bandung: Universitas pendidikan indonesia
- Lynch, Kevin. The Image Of The City. Cambridge MA:1960
- Rencana tata ruang wilayah (RTRW), Kabupaten Sinjai, 2011-2013
- Ridjal D. Samsul, 1997. Peluang Pariwisata Mutiara Sumber Widya, Benih Kecerdasan. RPJMD kab. Mamuju Tahun 2010 – 2015
- Shihab. M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah volume-9. Jakarta: Lentera hati Shihab. M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah volume-14. Jakarta: Lentera hati Shihab. M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah volume-5. Jakarta: Lentera hati
- Shirvani, Hamid, Urban Design Process. Van Nostrand Reinh Company, New York,1985.
- Soekardijo R.G, 1997. Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai“Systemic Lingkage), Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Syafrudin, Pedestrian Kota Bandung Jurusan Teknik Planologi, ITB Bandung.1988
- Susanta, Agustinus. Outbound Profesional. Yogyakarta: CV. Andi Offset Suswantoro, Gamal., 1997, Dasar-dasar pariwisata. Yogyakarta. Triatmojo, Bambang, 1999, Teknik Pantai, Beta Offset, Yogyakarta.
- Wahyuni, Sri. (2012). Elemen Rancang Kota Hamid Shirvani. Materi Kuliah. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Zahnd, Markus. Perancangan Kota Secara Terpadu. Yogyakarta : Kanisius,1999
- Yeates Maurice and Garner Barry J, 1980, The North American City, Third Edition, Harper & Row, San Francisco.
- Fandeli Chafid (2009).Perencanaan kepariwisataan alam. Fakultas Kehutanan, Universitas Gajah Mada,

WEBSITE

- ianarticles.blogspot.com/2005, di akses pada 12/Februari/2015 <http://kbbi.web.id/pantai>, di akses pada 14/Februari/2015
- <http://www.kimpraswil.go.id/5/2/2005>, di akses pada 16/Mei/2015 <http://www.outdoortraining.co.id/2011/05/high-rope.html>, di akses pada 1/Mei/2015
- <http://www.mproprovider.com/articles/98-mengenal-ropes-course-yang-bukan-outbound.html>, di akses pada 4/April/2015
- <http://uun-halimah.blogspot.com/2011/11/lomba-balap-karung.html>, di akses pada 20/April/2015
- http://physicsongames.blogspot.com/2012_03_01_archive.html, di akses pada 24/Februari/2015
- <http://outbound-jogja.com/tempat-dan-lokasi-outbound-jogja/>, di akses pada 7/Mei/2015
- <http://www.garudaadventure.com/buldozer-game-darat-pantai/>, di akses pada 18/April/2015